

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Media Big Book*

a. Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan, membangkitkan gagasan, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan media meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit. Guru terutama bertanggung jawab untuk menggunakan media untuk membuat pembelajaran lebih nyata. Berbagai jenis media memiliki tingkat utilitas yang berbeda.¹

Keberadaan media sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Media dibuat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa di kelas, sehingga siswa mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Keberadaan media sangat berpengaruh terhadap antusiasme siswa pada saat proses belajar. Dalam proses pembelajaran media menjadi penjabar sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, sehingga tujuan pembelajaran terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Media secara bahasa berasal dari bahasa Latin yaitu (*medius*) yang secara harfiah artina “tengah, “perantara”, atau “pengantar”². Media secara istilah diartikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan

¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007) 89.

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2006), 3.

dari orang yang membawa pesan kepada si penerima pesan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar.³

Pada media pembelajaran terdapat dua unsur pokok yang harus terpenuhi yaitu, pesan atau materi yang disampaikan serta perangkat atau alat maupun media yang digunakan. Berikut adalah beberapa klasifikasi media pembelajaran :⁴

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :
 - a) Media *auditif*, adalah media yang hanya bisa di tangkap oleh indra pendengaran, media ini hanya hanya berbentuk suara. Contoh dari media ini adalah rekaman suara.
 - b) Media *visual*, adalah media yang hanya bisa ditangkap melalui indra pengelihatan, media ini biasanya berbentuk gambaran ataupun miniature, media visual ini contohnya adalah foto, slide gambar, maupun lukisan.
 - c) Media *audiovisual*, adalah media yang dapat ditangkap oleh indra pengelihatan dan pendengaran, dalam artian media audiovisual adalah media yang dapat dilihat dan didengarkan, contoh dari media ini adalah film, video documenter, dan animasi.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media yang berkemampuan untuk daya liput yang luas dan serentak. Radio dan televisi merupakan contoh media yang memberikan liputan secara luas dan serentak. Siswa dapat belajar tentang item atau kejadian aktual pada saat yang sama menggunakan media ini tanpa perlu memanfaatkan ruang tertentu.
 - b) Media yang hanya bisa meliput terbatas ruang dan waktu. Contoh dari media ini adalah miniature, gambar, video, film dan lain sebagainya.

³Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Konsep dan Proses Pembelajaran* (KATA Pena, 2017), 19.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung, Kencana Prenada Media Group, 2008), 172.

- 3) Dari cara penggunaan media, media dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok :
- a) Media yang dapat di proyeksikan, dalam penggunaan media ini diperlukan adanya alat bantu lain seperti proyektor contohnya adalah film, video serta animasi.
 - b) Media yang tidak dapat diproyeksikan, yang termasuk kelompok ini adalah lukisan gambar dan lain sebagainya.

Menurut Gerlach dan Ely media secara garis besar dapat dipahami sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap⁵.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah benda atau alat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima pesan

b. Pengertian *Big Book*

Big Book secara bahasa adalah sebuah buku yang berukuran besar yang didalamnya berisi gambar yang berukuran besar serta tulisan yang besar. *Big Book* secara istilah adalah sebuah buku bacaan yang memiliki ukuran gambar dan tulisan yang besar.⁶ *Big Book* pada umumnya mempunyai prediksi alur cerita dengan irama yang kuat, sajak, menirukan pola, urutan logis, dan disertai gambar. Dengan ukuran yang besar serta bentuk yang disertai gambar akan membuat siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran membaca permulaan. *Big Book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar

⁵ Sundari Septiyani “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini” Dalam Jurnal Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB Vol.2 No. 1 2017, 49.

⁵ USAID Prioritas, Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK (2014), 42

⁶Sundari Septiyani “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini” Dalam Jurnal Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB Vol.2 No. 1 2017, 49.

yang besar. Ukuran *Big Book* bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran.⁷ Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

Menurut beberapa ahli *Big Book* didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Lynch “*Big Book* mampu menjadi sebuah media yang kuat untuk memotivasi anak untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, jenis kata majemuk, singkatan, kata kerja dan sajak.”⁸
- 2) Menurut Karges “*Big Book* ialah sebuah buku yang bergambar dipilih secara khusus untuk dibesarkan tulisan dan gambarnya sehingga dapat memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, *Big Book* ini memiliki karakteristik khusus seperti bukunya penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang, memiliki alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.”
- 3) Menurut Kasihani K.E Suyanto “*Big Book* ialah salah satu bentuk media yang sangat disenangi oleh anak – anak, guru dapat membuatnya sendiri. *Big Book* bukunya berukuran besar dan biasa digunakan untuk siswa di kelas awal, berisi cerita singkat dengan kalimat sederhana dengan tulisan yang diberi gambar warna-warni.”⁹
- 4) Menurut USAID “*Big Book* ialah sebuah buku an memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang dibesarkan.”¹⁰

⁷ USAID Prioritas, Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK (2014), 42.

⁸Sundari Septiyani “*Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*” Dalam Jurnal Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB Vol.2 No. 1 2017, 49.

⁹Aqila Darmata Synta “*Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Dalem 2 Prambanan Sleman*” Skripsi (Yogyakarta : Digilib Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 35.

¹⁰Sundari Septiyani “*Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*” Dalam Jurnal Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB Vol.2 No. 1 2017, 49.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan *Big Book* adalah media pembelajaran berbentuk buku besar yang dilengkapi dengan ilustrasi tulisan dan gambar, memiliki alur dasar, dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan *Big Book* memungkinkan siswa dan guru untuk membaca bersama peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar tentang pengucapan kata, pengucapan suara, dan berbagai jenis kata dalam tulisan bersama.

c. Karakteristik Media *Big Book*

Karges dan Bone menuturkan bahwa media *Big Book*, memiliki karakteristik yang unik yang dapat membedakan dengan media pembelajaran lainnya.¹¹ Siswa akan tertarik dengan buku semacam ini karena tampilannya yang menarik. Sebuah *Big Book* harus mencakup ketentuan berikut agar pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif dan sukses:

- 1) Berisi cerita singkat yang berkisar antara 10 sampai 15 halaman.
- 2) Pemakaian kalimat yang digunakan jelas dan lugas
- 3) Penggunaan gambar harus memiliki makna dan selaras dengan materi
- 4) Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang jelas dan mudah dibaca
- 5) Alur cerita yang dibawakan harus mudah difahami untuk anak-anak¹²

Curtain dan Dahlberg menyatakan bahwa *Big Book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan.¹³ Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big Book* sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca.

¹¹ USAID. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Jakarta: USAID. 2014), 43

¹² USAID. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Jakarta: USAID. 2014), 43.

¹³ USAID. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Jakarta: USAID. 2014), 43.

Dari penjabaran di atas *Big Book* memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Big Book* digunakan oleh guru saat sedang melakukan pemodelan membaca atau menulis bersama. Jenis buku ini akan diminati peserta didik karena tampilannya menarik perhatian mereka

d. Keunggulan Media *Big Book*

Menurut Mohana Nambiar dalam skripsi Aqila Darmata Synta mengatakan bahwa keunggulan media *Big Book* adalah sebagai berikut¹⁴ :

- 1) *Big Book* yang berukuran besar sehingga dapat mengetahui jalannya cerita, seperti saat membaca buku sendiri.
- 2) *Big Book* mampu membuat siswa lebih fokus terhadap bahan bacaan yang diberikan. Biasanya jika guru hanya menggunakan buku biasa maka anak akan sibuk sendiri dan sangat dimungkinkan siswa tidak akan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Namun dengan menggunakan *Big Book* siswa akan tertarik membaca bersama guru dan mau mendengarkan cerita dari guru.
- 3) *Big Book* membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita dan mampu membuat anak untuk tertarik membaca khususnya mengajarkan anak untuk membaca awal. Kata-kata yang digunakan pada *Big Book* menggunakan kata-kata yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar pendukung sehingga akan lebih mudah dipahami.
- 4) *Big Book* mampu menjadi wadah karena dalam hal ini mereka dapat melihat langsung cerita yang dibacakan oleh guru sehingga siswa dapat merasakan jalannya cerita dan seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang ada pada cerita, dan
- 5) *Big Book* merupakan sebuah hal baru yang sangat dimungkinkan membuat siswa tertarik dan

¹⁴ Aqila Darmata Synta, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas 1 SD negeri Dalegan 2 Prambanan Sleman”, Skripsi (Yogyakarta:Digilib Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), t.d., 38

mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa didalamnya. Hal itu membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

- 6) *Big Book* memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan temantemannya.
- 7) *Big Book* dapat mengembangkan semua aspek kebahasaan
- 8) *Big Book* dapat diselipi dengan perbincangan yang sesuai mengenai isi cerita bersama para siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi siswa

Dari pemaparan di atas maka dapat penulis simpulkan keunggulan dari media *Big Book* yaitu media pembelajaran untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan agar anak tertarik, aktif, dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas karena besar, jelas dan menarik gambarnya.

e. Langkah-langkah membuat media *Big Book*

Dalam proses pembuatan *Big Book* dapat dilakukan dengan tangan secara manual menggunakan alat-alat yang tersedia maupun dengan teknologi mesin yang memanfaatkan program atau perangkat lunak tertentu. *United States Agent International Development* memaparkan lebih jelas mengenai bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan media pembelajaran *Big Book*, yaitu sebagai berikut :¹⁵

- 1) Menyiapkan kertas gambar “minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman, atau 10-15 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS” sebagai alat dan bahan yang akan dipakai dalam membuat media *Big Book*.
- 2) Tentukan topik cerita yang akan diceritakan pada setiap halaman dalam *Big Book* yang kita buat.
- 3) Menyiapkan gambar ilustrasi yang telah dibuat pada setiap halaman sesuai dengan isi cerita yang telah ditentukan. Gambar ilustrasi yang akan kita gunakan

¹⁵ USAID. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Jakarta: USAID. 2014), 56.

dapat dibuat sendiri ataupun memanfaatkan gambar yang sudah ada.

- 4) Tentukan judul yang sesuai dengan isi cerita dalam *Big Book* yang kita buat. Tentukan pula gambar ilustrasi untuk judul dengan semenarik mungkin sesuai dengan judul yang sudah ditentukan. Kemudian tuliskan nama penulisnya. *Big Book* sudah bisa digunakan.



Gambar 2.1

Contoh halaman yang terdapat pada *Big Book*

Dari langkah-langkah yang telah disampaikan, penulis simpulkan dengan jelas bahwa dalam pembuatan media *Big Book* ini memang sangat membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi, keuletan dan kesabaran dalam pembuatannya, namun ketika sudah jadi kita dapat melihat hasil karya kita yang sederhana tetapi penuh dengan makna yang bisa dibaca oleh siswa.

f. Tujuan *Big Book* dalam pembelajaran membaca

Penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah berikut ini:

- 1) Memberikan pengalaman dalam membaca
- 2) Dapat membantu peserta didik untuk bisa memahami isi buku
- 3) Memberikan informasi kepada siswa terkait berbagai jenis bahan untuk membaca
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mencontohkan bacaan yang baik
- 5) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

- 6) Memberikan contoh kepada siswa terkait bagaimana teks yang baik
- 7) Mendapatkan informasi¹⁶

Dengan demikian, dari yang telah disampaikan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa media ini dapat guru gunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek bahasa siswa.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia MI

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh beberapa orang untuk berkomunikasi. Bahasa juga dapat digunakan sebagai tanda di suatu negara untuk membantu negara lain mengenalinya. Bahasa telah digunakan untuk menghubungkan persamaan, dan perbedaan dari zaman kuno hingga sekarang sebagai bentuk komunikasi. Dalam bahasa terdapat dua jenis: bahasa lisan, yaitu bahasa yang kita ucapkan dengan bibir, dan bahasa tulis, yaitu bahasa yang ditulis di atas media seperti kertas, batu, atau bahan lain. Karena beberapa orang tidak dapat membaca atau menulis, mayoritas orang memilih untuk berkomunikasi melalui bahasa lisan.¹⁷

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, guru mengupayakan membentuk kompetensi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai 4 aspek bahasa yang saling berkaitan. Dalam praktek pembelajaran, guru mengutamakan pada salah satu aspek saja, sedangkan ketiga aspek yang lainnya sebagai pembelajaran terpadu.

Dari uraian di atas, diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut

¹⁶ USAID. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Jakarta: USAID. 2014), 44..

¹⁷Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*, Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah, 2001

dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Muatan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah¹⁸.

Kompetensi Inti (KI) Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Kelas III adalah sebagai berikut :

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menerima, menjalankan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kompetensi Dasar Madrasah Ibtidaiyyah Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Kode	Keterangan
1	3.1	Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari – hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual dan atau eksplorasi lingkungan

¹⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, Jakarta, 7 Mei 2019.

2	3.2	Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan
3	3.3	Menggali informasi perihal perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan insan yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan
4	3.4	Mencermati kosakata dalam teks perihal konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan daerah hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan
5	3.5	Menggali informasi perihal cara-cara perawatan tumbuhan dan binatang melalui wawancara dan/atau eksplorasi lingkungan
6	3.6	Mencermati isi teks informasi perihal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat
7	3.7	Mencermati informasi perihal konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam bagan dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan
8	3.8	Menguraikan pesan dalam cerita yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan
9	3.9	Mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu kemudian lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan
10	3.10	Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian duduk kasus (sederhana) dalam teks tulis

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan MI bertujuan sebagai berikut:¹⁹

¹⁹Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*, Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah, 2001

- 1) Agar peserta didik mampu bersosialisasi menggunakan bahasa yang komunikatif, efektif serta efisien.
- 2) Sebagai bentuk penghargaan dan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional negara kita.
- 3) Penggunaan bahasa Indonesia oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik
- 4) Memanfaatkan serta menikmati bahasa untuk keperluan peningkatan budi pekerti, ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam penggunaan bahasa
- 5) Bangga dengan bahasa Indonesia sebagai budaya serta sebagai alat komunikasi antar masyarakat Indonesia.

Dari penjabaran di atas penulis simpulkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia supaya siswa mampu serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

3. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Pendidikan sekolah dasar berupaya membekali siswa dengan kemampuan informasi, membaca, menulis, dan berhitung. Di era globalisasi ini, penyediaan informasi dan bakat akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengejar pendidikan tinggi dan menjalani kehidupan yang sukses.

Membaca didefinisikan sebagai kegiatan penggalian makna dari bahan tertulis. Perolehan makna dari proses membaca dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk mengarahkan siswa menjadi pembaca yang mandiri dan juga dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan minat membaca pada siswa.²⁰

Membaca merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat diikuti oleh siapa saja. Kita

²⁰ Rofi'uddin, Ahmad, dkk. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (cetakan ke II), (Malang, Universitas Negeri Malang, 2002), 31.

diminta untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan penulis/penulis buku melalui membaca. Konsentrasi membaca akan membantu kita dalam memahami isi buku atau bacaan yang sedang kita baca. Kita juga dapat menyampaikan informasi menarik dari hal-hal yang kita baca dengan membaca.²¹

Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa membaca, merupakan proses pencarian suatu informasi ataupun pesan yang disampaikan pengarang dengan perantara media tulis.

b. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan Membaca adalah dasar kesuksesan akademik anak. Anak-anak yang terampil membaca sejak usia dini dan selalu dipaparkan dengan bahan cetakan akan memiliki rasa ingin tahu lebih besar dan senantiasa ingin memperluas pengetahuannya. Sebaliknya, anak-anak yang lambat dalam penguasaan keterampilan membaca disebabkan lebih jarang mendapat latihan membaca dibandingkan dengan teman sebayanya. Anak-anak ini juga akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca dengan lancar.²²

Keterampilan membaca adalah salah satu target penting dalam membaca. Keterampilan membaca akan mempengaruhi kemampuan akademis siswa. Ketidاكلancaran membaca mempengaruhi penguasaan materi terhadap mata pelajaran lainnya. Keterampilan membaca adalah kemampuan membaca wacana secara tepat, cepat dan menggunakan irama.

Materi membaca yang perlu diajarkan di MI berdasarkan penggolongan jenis dan kelasnya dapat dibedakan sebagai berikut:²³

²¹ Santosa, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (cetakan kw XIII), (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 28.

²²Prof Amitya, "Membaca, kunci dasar kesuksesan anak" diaskes dari <https://ugm.ac.id/id/berita/2327prof.amitya.membaca.kunci.dasar.kesuksesan.akademik.anak>, pada tanggal 21 Maret 2021

²³Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*, Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah, 2001

- 1) Membaca bagi pemula, golongan membaca ini biasanya diajarkan pada anak yang masih dalam kelas 1 dan kelas 2 MI, dalam golongan ini yang di ajarkan adalah teknik memvaca nyaring.
- 2) Membaca lanjutan, golongan ini dipakai dalam membaca kelas 3 sampai kelas 6 MI, adapun kegiatan dalam membaca lanjutan adalah sebagai berikut : membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat, dan membaca bahasa

Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

c. Jenis Membaca

Membaca ditandai dengan dapat didengarkan atau tidaknya suara yang dikeluarkan oleh pembaca saat membaca. Prosedur membaca dapat dipecah menjadi dua bagian.:

- 1) Membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan

Membaca nyaring adalah suatu proses membaca dengan keras dengan tujuan menyebarkan isi buku kepada orang lain. Membaca nyaring merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menguraikan maksud yang terkandung dalam suatu bacaan dan perasaan pengarang²⁴

- 2) Membaca dalam hati.

Dalam proses membaca dalam hati, tidak ada suara yang dikeluarkan sedikitpun dari lisan, dikarenakan dalam proses membaca dalam hati hanya dua anggota tubuh yang bekerja yaitu otak dan mata manusia, membaca dalam hati diklasifikasikan ke dalam:

- a) Membaca ekstensif

Istilah "membaca ekstensif" mengacu pada sejumlah besar membaca atau membaca secara

²⁴ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung,Angkasa, 1986), 23.

luasmateri berisi teks sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca survei, sekilas, dan dangkal adalah contoh membaca ekstensif.

b) Membaca intensif

Membaca intensif didefinisikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan dengan cermat serta membutuhkan ketelitian yang tinggi dalam memahami isi teks atau tulisan..²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis dalam membaca, yang pertama adalah membaca secara ekstensif dan yang kedua adalah membaca intensif. Dalam penelitian ini, jenis membaca yang dibahas adalah membaca ekstensif. Jenis bacaan yang diinginkan dalam penelitian ini, jika dicirikan lebih lanjut, adalah bacaan yang dangkal. Dimana dari membaca dangkal, pembaca memperoleh pemahaman dangkal yang bersifat luaran namun cukup membuat pembaca memperoleh wawasan.

d. Tujuan membaca

- 1) Meningkatkan kepribadian luhur anak dalam menghadapi persoalan yang muncul dalam hidup
- 2) Meluaskan ilmu pengetahuan yang dimiliki anak.
- 3) Meluaskan pengalaman yang dimiliki oleh anak
- 4) Merangsang daya imajinasi anak
- 5) Merangsang daya emosional anak
- 6) Menambah kosa kata yang belum diketahui anak.
- 7) Melatih anak untuk lebih mengenal dirinya sendiri maupun orang lain.²⁶

Menurut Blanton dan Irwin (dalam Farida Rahim), tujuan membaca mencakup :

- 1) Kesenangan,
- 2) Mpenyempurnaan dalam membaca dengan nyaring,
- 3) Penggunaan suatu strategi tertentu,
- 4) Pembaharuan terkait pengetahuan suatu bahasan,

²⁵ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung,Angkasa, 1986), 26.

²⁶ Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005) 61.

- 5) Mengkomprehensikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan pengetahuan yang baru diperoleh,
- 6) Memberikan reaksi terkait suatu prediksi,
- 7) Mampu menjawab berbagai pertanyaan yang bersifat lebih spesifik.²⁷

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan

e. Manfaat Membaca

- 1) Mengembangkan kemampuan otak dan kecerdasan.
Membaca adalah kegiatan atau proses menyerap dan memahami berbagai pesan tertulis (informasi). Membaca adalah kegiatan otak yang melibatkan mencerna, memahami, dan menafsirkan simbol untuk mengaktifkan proses mental untuk memahami makna yang terkandung dalam serangkaian simbol..
- 2) Meningkatkan pengetahuan anak.
Pada usia anak-anak mereka perlu mendapatkan informasi-informasi yang sebanyak banyaknya untuk mengisi memori otak guna menyiapkan diri dalam menghadapi kehidupan sebagai manusia yang sesungguhnya.
- 3) Mempersiapkan pendidikan anak
Tahun-tahun awal kehidupan seorang anak adalah tahun-tahun yang paling formatif. Pada akhir fase ini, pertumbuhan otak anak menjadi matang. Ketika masa kanak-kanak seorang anak berakhir, ia langsung masuk sekolah. Tidak sulit mendapatkan informasi topik di sekolah dasar jika kemampuan membaca sudah terasah sejak pra sekolah.
- 4) Mencegah kerusakan saraf otak.
Saraf otak akan bekerja lebih efisien jika kata atau kalimat yang dipilih cenderung menarik. Saraf itu

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 14.

tiba-tiba terhubung, dan kita akan menemukan sesuatu yang baru. Anehnya, membaca buku membuat kita terjaga dalam berpikir.

5) Melatih daya ingat anak.

Membaca adalah salah satu hal yang mungkin membantu kita untuk mengingat sesuatu. Untuk itu ujilah kemampuan anak untuk menuliskan hal-hal yang dia ingat setelah dia belajar mengenali huruf dan membaca. Kemudian minta anak membacakannya untuk kita.

6) Memperbanyak kosakata dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat.

Dalam upaya memperbanyak kosa kata pada anak dapat dilakukan dengan cara menyediakan buku bacaan yang menarik dan ringan yang mudah dibaca dan difahami oleh anak.²⁸

Dari berbagai manfaat membaca di atas dapat di simpulkan membaca memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide.

4. Penilaian Pembelajaran Ketrampilan Membaca

Penilaian keterampilan membaca terdiri dari proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian proses. Benyamin S. Bloom dalam buku Pendidikan Ketrampilan Membaca menyarankan tiga ranah penting yang diperlukan dalam pendidikan dan mengajar, termasuk pendidikan dan pengajaran membaca. Ketiga ranah penilaian pendidikan dan pengajaran tersebut telah dikenal dengan sebutan Toksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.²⁹

Terkait dengan mengajarkan membaca, ketiga ranah Toksonomi Bloom tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

²⁸ Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), 11-15.

²⁹Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*, Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah, 2001

- a. Ranah Kognitif dalam membaca dapat diartikan sebagai membaca secara efektif dan kritis membutuhkan keterlibatan kognitif. Jenis kegiatan ini biasanya disebut sebagai kemampuan membaca, atau lebih khusus lagi, bakat kognitif.
- b. Ranah Afektif berkaitan dengan ketertarikan anak pada kegiatan membaca, contoh dari ranah afektif ini adalah minat anak dalam membaca, seperti ada anak yang gemar membaca ada juga anak yang enggan membaca.
- c. Ranah Psikomotor ini lebih terkait dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan peserta didik saat proses membaca. Dalam hal ini aktifitas fisik yang dilakukan ketika peserta didik sedang melakukan proses membaca nyaring tentunya berbeda dengan peserta didik yang melakukan proses membaca dalam hati³⁰

Ketrampilan membaca yang diharapkan dalam kelas – kelas rendah mulai kelas 1 sampai dengan kelas 3 merupakan membaca permulaan dimana tes atau penilaian membaca permulaan dengan aspek – aspek yang dinilai antara lain : yang pertama adalah membaca teknis, kedua membaca dalam hati, ketiga membaca cepat dan yang terakhir adalah membaca bahasa. Pada membaca lanjutan menekankan pada pemahaman isi bacaan. Tujuan membaca di kelas tinggi yaitu kelas 1, 2, dan 3 adalah sebagai berikut³¹.

- a. Peserta didik memiliki kemampuan dengan lancar pada proses membaca, tidak hanya itu peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk menceritakan isi materi yang dibacanya
- b. Jika menemukan kata atau kalimat yang dianggap sukar oleh peserta didik, mereka harus bisa mencari dari sumber rujukan lain seperti halnya hamus.

³⁰Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*, Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah, 2001

³¹https://www.academia.edu/10433814/Pedoman_Asesmen_Membaca_Lanjutan 2014

- c. Peserta didik dapat memahami sebuah puisi maupun cerita dan peserta didik mampu memberikan tanggapan berdasarkan bacaan tersebut.
- d. Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dari bacaan ataupun materi yang telah dibaca dengan cermat
- e. Peserta didik mampu membaca dengan cermat, teliti dan tepat sehingga mampu menemukan gasasan pokok dalam bacaan tersebut

Adapun pedoman penilaian membaca lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman isi teks bacaan
- b. Keruntutan pengungkapan isi teks bacaan
- c. Kelancaran dan kewajaran pengungkapan
- d. Ketepatan struktur kalimat
- e. Kebermaknaan penuturan

Dalam penilaian pembelajaran keterampilan membaca, penulis simpulkan bahwa teks kompetensi membaca adalah keterampilan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang di sampaikan pihak lain lewat sarana tulisan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa ferfrensi penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang peneliti bahas saat ini, penelitian terdahulu ini peneliti cantumkan guna mengantisipasi agar tidak terjadi kesamaan judul atau pengulangan judul penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun	Peneliti	Hasil Penelitian
1	“Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media <i>Big Book</i> Pada Siswa Kelas Ia Mi Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang (2018)”	Moch. Mahsun dan Miftakul Koiriyah	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran keterampilan membaca permulaan menimbulkan peningkatan signifikan yang didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Sehingga hal ini dapat meningkat dengan menggunakan media <i>Big Book</i> secara

			<p>maksimal.</p> <p>Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa setelah tindakan meningkat menjadi 93,3%.</p> <p>Persamaan: Penelitian didalam jurnal penelitian sama-sama menggunakan variabel media <i>Big Book</i> dan objek penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>Perbedaan Perbedaan hasil penelitian didalam jurnal dengan penelitian ini yaitu pada lokasi objek penelitian dan metode penelitian yakni pada penelitian didalam jurnal menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan didalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</p>
2	<p>“Pengaruh Penggunaan Media <i>Big Book</i> Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makasar (2017)”</p>	<p>Umar Sulaiman</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media Bigbook terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. Selain itu, adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media <i>Big Book</i> terhadap keterampilan literasi siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,019 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa diterima.</p> <p>Artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media <i>Big Book</i> terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar.</p> <p>Persamaan Persamaan didalam jurnal dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel yang digunakan juga sama yaitu media <i>Big Book</i></p>

			<p>Perbedaan</p> <p>Perbedaan yang ada didalam jurnal dengan penelitian ini yaitu pada variabel dependent yaitu yang digunakan adalah keterampilan literasi siswa. Selanjutnya lokasi penelitian juga berbeda.</p>
3	<p>“Pengaruh Penggunaan Media <i>Big Book Writing</i> Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sd Negeri 1 Pilangbango Madiun, 2017”</p>	<p>Dian Permatasari Kusuma Dayu, Liya Atika Anngrasari</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data hasil hasil penelitian menunjukan perbedaan hasil antara kelas yang diberikan media <i>Big Book writing</i> yang yang tidak diberikan materi tersebut. pada kelas yang tidak diberikan media tersebut atau yang disebut kelas control memiliki nilai rata-rata 67, pada kelas ini media yang digunakan adalah media konvensional, akan tetapi pada kelas yang diberi media <i>Big Book writing</i> atau kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 73.5 hal ini jelas menunjukan perbedaan antara kelas yang mengaplikasikan media <i>big biik writing</i> dan yang tidak mengaplikasikannya. 2. Dari hasil analisis data tentang media pembelajaran Bigbook Writing terhadap keterampilan menulis siswa kelas V di atas, dapat diperoleh hitung t lebih besar dari tabel t yaitu tabel hitung $t >$ atau $3,920 > 1,688$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif <p>Persamaan</p> <p>Persamaan antara jurnal penelitian dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen yaitu media <i>Big Book</i> dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif serta</p>

		mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan Perbedaan antara jurnal penelitian dengan penelitian ini yaitu pada variabel dependen yang digunakan yaitu keterampilan menulis dan lokasi objek penelitian.
--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih kongkrit. Usaha membuat pembelajaran lebih kongkrit menggunakan media banyak dilakukan oleh guru. Berbagai jenis media mempunyai nilai kegunaan masing- masing.³² *Big Book* pada umumnya mempunyai prediksi alur cerita dengan irama yang kuat, sajak, menirukan pola, urutan logis, dan disertai gambar. Dengan ukuran yang besar serta bentuk yang disertai gambar akan membuat siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran membaca permulaan. *Big Book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran.³³

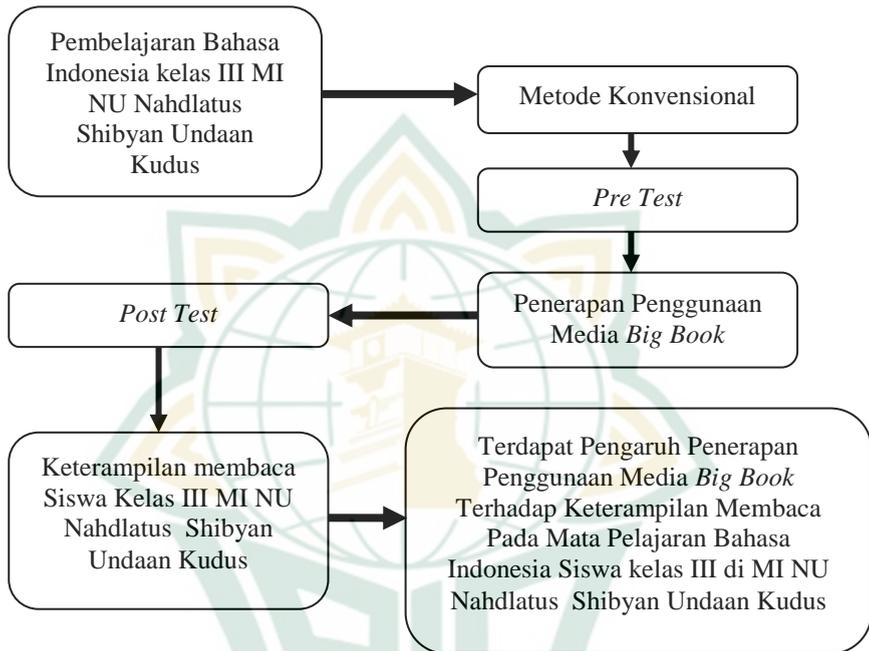
Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, guru mengupayakan membentuk kompetensi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai 4 aspek bahasa yang saling berkaitan. Membaca merupakan proses memperoleh makna dari benda cetak. Perolehan makna dari benda cetak tersebut dapat diperoleh secara langsung ataupun juga tidak langsung. Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk mengarahkan siswa menjadi pembaca yang mandiri dan juga dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan minat membaca pada siswa.³⁴ Apabila disebut membaca secara lancar, dapat kita bayangkan anak-anak akan membaca sesuatu teks dengan betul dan cepat. Ukuran biasa

³²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007), 89.

³³ USAID Prioritas, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK* (2014), 42.

³⁴Rofi'uddin, Ahmad, dkk. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (cetakan ke II), (Malang, Universitas Negeri Malang, 2002), 31.

bagi anak-anak yang telah lancar membaca adalah mereka membaca dengan senyap, dan secara spontan (dengan mudah) mengenali perkataan.”³⁵ Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat ditunjukkan seperti gambar dibawah ini:



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah studi sampai bukti yang dikumpulkan membuktikannya. Untuk itu diperlukan pembuatan hipotesis guna mengarahkan penelitian analisis data statistik. Dengan kata lain hipotesis didefinisikan sebagai dugaan yang dapat salah maupun benar, ketika hipotesis dikuatkan dengan berbagai fakta yang membenarkan maka hipotesis tersebut akan diterima, sebaliknya jika hipotesis tidak

³⁵Zainiah Mohamed Isa, “Kelancaran Membaca Kanak-Kanak Prasekolah” diaskes dari <https://www.scribd.com/doc/55873489/KELANCARAN-MEMBACA-KANAK-KANAK-PRASEKOLAH>, pada tanggal 21 Maret 2021

terdapat fakta yang membenarkan atau bahkan bertentangan maka hipotesis tersebut akan ditolak.³⁶

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Media *Big book* Terhadap

Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada siswa kelas 3 di MI NU Nahdlatul Shiblyan Undaan Kudus.

H_1 : Ada Pengaruh Penggunaan Media *Big book* Terhadap Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada siswa kelas 3 di MI NU Nahdlatul Shiblyan Undaan Kudus.



³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.